

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Observasi awal di lapangan terhadap guru dan siswa dilakukan peneliti selama bulan September hingga Oktober 2010. Lokasi observasi di SMK Negeri 12 Bandung kelas XI Elektronika Pesawat Udara 2 (XI EPU 2) dengan jumlah siswa 32 orang, pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog (MREA). Hasilnya diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran kompetensi tersebut mengalami beberapa permasalahan yaitu;

1. Proses pembelajaran masih berpusat ke guru, metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah, sehingga aktivitas siswa kurang mendukung proses pembelajaran.
2. Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya mencapai 53,12 % dari 32 siswa.

Permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Pencapaian hasil belajar siswa akan baik sesuai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran guru mulai persiapan, proses, dan tahap evaluasi. Seorang guru dituntut lebih dinamis, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga timbul motivasi belajar siswa. Guru tidak terpaku dengan satu model, tetapi dapat menggunakan bervariasi model

pembelajaran. Pengkajian sebuah model pembelajaran perlu dilakukan untuk menjadi solusi permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi pemecahan masalah sebagaimana dikemukakan Isjoni (2007:13) bahwa “dalam kooperatif learning siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi di antara siswa. Interaksi dan komunikasi berkualitas dapat memotivasi belajar siswa. Adanya perbaikan aktivitas siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan materi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* belum pernah dilakukan dikompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog sehingga penting dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai landasan pengembangan pembelajaran kedepannya..

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog?

Berdasarkan rumusan masalah, maka dibuat pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan model kooperatif teknik *think pair square*?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*?
4. Apa kendala/kesulitan selama penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar proses penelitian sesuai kerangka masalah sehingga penelitian menjadi efisien dan sesuai rencana. Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMKN 12 Bandung dengan subyek penelitian siswa kelas XI EPU 2 Program Studi Elektronika Pesawat Udara semester ganjil tahun ajaran 2010 – 2011.

2. Materi pengajaran yaitu kompetensi dasar menerapkan *operational amplifier* kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.
3. Pengukuran hasil belajar model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* terbatas di aspek kognitif (C1, C2, C3, dan C4), aspek afektif, dan aspek psikomotor saat pembelajaran di kelas.
4. Penelitian aktivitas mencakup aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Model pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu kooperatif teknik *think pair square*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*. Tujuan khusus penelitian yaitu:

1. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.
2. Mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran model kooperatif teknik *think pair square*.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*.
4. Mengetahui kendala/kesulitan selama penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* , diharapkan memberikan manfaat berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.
2. Bagi siswa, penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar dengan model pembelajaran baru sehingga meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.
3. Bagi penulis, sebagai pembelajaran dalam memecahkan permasalahan proses pembelajaran khususnya kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.

F. Anggapan Dasar

Winarno Surakhmad (2002:58) mengemukakan bahwa “ anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Anggapan dasar penelitian ini yaitu;

1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar .
3. Guru telah memahami cara mengajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*. Suharsimi Arikunto (2009: 58) mengemukakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Prosedur penelitian tindakan kelas ada empat tahapan dalam proses pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

Subyek penelitian diambil di SMKN 12 Bandung kelas XI EPU 2 program keahlian elektronika pesawat udara pada tahun ajaran 2010/2011 semester ganjil.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: post test, lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, jurnal respon siswa, dokumentasi, dan angket

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (Isjoni, 2008:12) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan prestasi belajar sebelumnya, sehingga kemampuan tiap kelompok merata.

2. Hasil Belajar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog

Sudjana (2006:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar disini merupakan kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* kompetensi menerapkan *operational amplifier*.

3. Teknik *Think Pair Square*

Anita lie (2007:57) Teknik *think pair square* adalah “jenis pembelajaran kooperatif dimana guru membagi siswa dalam kelompok berempat (pembagian secara heterogen) dan menentukan pasangan diskusi bagi setiap siswa”. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan prestasi belajar sebelumnya kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.

4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (2002: 1197) tingkat berarti “susunan yang berlapis-lapis” bisa juga “tinggi rendah martabat”. Meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari kedudukan

semula. Meningkatkan maksudnya ada peningkatan hasil belajar setiap siklus dari proses pembelajaran model kooperatif teknik *think pair square*.

5. Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog

Merupakan sebuah kompetensi di SMKN 12 Bandung untuk kelas dua Program Studi Elektronika Pesawat Udara pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

